

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma adalah sebuah cara pandang untuk melihat peristiwa dalam dunia, yang di dalamnya terdapat berbagai komponen asumsi filosofis yang dapat menuntun dan mengarahkan cara pikir peneliti dalam sebuah penelitian (Mertens, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma postpositivistik yang menggunakan teori sebagai dasar untuk meneliti sebab-akibat dari suatu fenomena (Creswell & Poth, 2018), khususnya dalam penelitian ini adalah bagaimana pekerja Indonesia dan Jerman bekerja sama dan saling beradaptasi dalam konteks organisasi multinasional. pada sebab-akibat dan menggunakan teori sebagai dasar untuk meneliti bagaimana pekerja Indonesia dan Jerman bekerja sama dalam latar organisasi multinasional. Paradigma postpositivistik ini juga mempercayai adanya cara pandang yang berbeda-beda dari setiap partisipan, dibandingkan satu realitas, sehingga paradigma ini menjadi kerangka yang tepat untuk melakukan penelitian ini.

Secara epistemologi, paradigma postpositivistik menekankan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti, teori, serta hipotesis memiliki pengaruh yang besar terhadap subjek atau objek yang diteliti. Oleh karena itu, paradigma ini menekankan bahwa peneliti harus dapat menghindari bias personal untuk mempertahankan objektivitas dan netralitas penelitian. Kemudian secara ontologis, paradigma positivistik menjelaskan bahwa suatu realitas tidak dapat dijelaskan dan belum diketahui sepenuhnya karena keterbatasan manusia. Oleh karena itu, peneliti hanya dapat menjelaskan suatu realita dalam ranah probabilitas tertentu. Sementara itu secara aksiologi, sebuah penelitian postpositivistik harus dapat menjelaskan sebab akibat dari suatu kondisi dan para penelitiannya diwajibkan untuk melaksanakan riset yang baik dan etis, yang artinya menghindari bias personal, mengumpulkan data dengan akurat, serta memiliki kejujuran intelektual (Mertens, 2014).

### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus eksplanatif yang berusaha untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa.” Jenis penelitian ini banyak digunakan untuk memahami proses terjadinya suatu hal dari waktu ke waktu, dibandingkan sesuatu yang terjadi secara insidental, seperti bagaimana dan mengapa suatu organisasi beroperasi dengan cara tertentu dan bagaimana cara tersebut dapat membantu mereka meraih sebuah hasil (Yin, 2018). Oleh karena itu, penelitian studi kasus eksplanatif digunakan dalam penelitian ini karena peneliti berusaha untuk memahami bagaimana dinamika komunikasi antarbudaya dan strategi adaptasi budaya anggota departemen marketing perusahaan DO terjadi, serta mengapa dinamika dan strategi tersebut terjadi atau dilakukan.

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif yang menganalisis objek dan subjek penelitiannya secara langsung di latar tempat asli. Penelitian kualitatif meletakkan para penelitiannya secara langsung di tengah-tengah objek dan subjek yang diteliti untuk melakukan interpretasi secara langsung melalui bantuan wawancara mendalam, percakapan, dan lain sebagainya. Peneliti dalam penelitian ini juga bertujuan untuk memahami dan menginterpretasi suatu fenomena berdasarkan makna yang diberikan oleh para subjek atau objeknya (Denzin & Lincolnd dalam Creswell & Poth, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika budaya dan strategi adaptasi para pekerja Indonesia dan Jerman yang bekerja sama dalam suatu departemen di perusahaan multinasional. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman secara langsung dan mendalam dari para subjek.

### **3.3 Metode Penelitian**

Penelitian ini berusaha untuk memahami suatu kasus yang terjadi di kehidupan nyata dalam konteks organisasi. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yang memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai suatu kasus tertentu. Untuk dapat melakukan penelitian studi kasus, peneliti harus menggunakan pendekatan kualitatif dengan

mengeksplorasi kejadian di dunia nyata melalui pengumpulan data dari berbagai sumber informasi, seperti observasi dan wawancara, dan membuat laporan yang sesuai (Creswell & Poth, 2018).

### 3.4 Partisipan Penelitian

Untuk mendapatkan data penelitian, peneliti memilih lima orang partisipan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Teknik ini menjelaskan proses pemilihan partisipan berdasarkan suatu karakteristik yang ditentukan, tanpa melakukan randomisasi. Teknik ini biasa digunakan apabila populasi berjumlah sangat sedikit dan anggota kunci dapat diidentifikasi (Radha, 2020).

Karakteristik atau kriteria partisipan dalam penelitian ini adalah anggota departemen marketing perusahaan DO yang memiliki frekuensi komunikasi antarbudaya paling tinggi, yaitu kedua pimpinan yang berasal dari Indonesia dan Jerman, serta tiga orang staf marketing dengan intensitas komunikasi antarbudaya terbanyak dengan kedua pimpinannya tersebut.

**Tabel 1. Data Partisipan Penelitian**

No	Inisial	Jabatan	Kewarganegaraan	Durasi Kerja	Jenis Kelamin
1	KE	Senior Marketing Analyst	Jerman	20 tahun	Perempuan
2	VO	Regional Marketing Manager	Indonesia	2 tahun	Perempuan
3	FB	Multimedia Designer	Indonesia	3 tahun	Laki-laki
4	ME	Digital and Web Specialist	Indonesia	1 tahun	Laki-laki
5	AA	Digital and Web Specialist	Indonesia	6 bulan	Perempuan

Sumber: Data olahan peneliti, 2024.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, yaitu interaksi sosial di mana pewawancara dan partisipan saling bekerja untuk membangun pengetahuan dan memahami pandangan partisipan

mengenai suatu topik. Peran peneliti adalah sebagai pewawancara yang menanyakan berbagai pertanyaan seputar pengalaman partisipan yang telah disusun sedemikian rupa untuk menjawab pertanyaan penelitian tertentu (Creswell & Poth, 2018). Peneliti melakukan wawancara secara satu persatu bersama dengan kelima partisipan untuk memastikan bahwa mereka merasa nyaman menceritakan pengalaman kerja mereka. Selain itu, peneliti juga memastikan untuk menjaga kerahasiaan jawaban mereka dari anggota lainnya.

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung di lapangan bersama para partisipan untuk mengamati secara langsung dinamika departemen marketing perusahaan DO di latar ruang kerja mereka. Peneliti dapat melakukan observasi langsung karena peneliti merupakan salah satu anggota departemen marketing perusahaan DO yang setiap hari bekerja sama dan berinteraksi dengan setiap anggota departemen marketing perusahaan DO, khususnya para partisipan dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data sekunder melalui studi literatur terdahulu untuk mendapatkan informasi mengenai konsep dan penelitian terdahulu yang sesuai (Taherdoost, 2021).

### **3.6 Keabsahan Data**

Untuk memastikan tingkat keabsahan penelitian, terdapat empat pilar penelitian kualitatif yang harus dipenuhi, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Stahl & King, 2020). Peneliti dapat membangun kredibilitas penelitian dengan menghabiskan banyak waktu di lapangan dengan para subjek untuk mendapatkan pemahaman mendalam, melakukan observasi, atau menggunakan triangulasi (Ahmed, 2024). Dalam penelitian ini, peneliti telah membangun *rapport* selama kurang lebih satu tahun sehingga setiap partisipan wawancara merasa leluasa untuk membagikan pengalaman dan perspektif mereka kepada peneliti.

Untuk memenuhi syarat *transferability*, hasil penelitian harus dapat diaplikasikan ke pada populasi dari partisipan penelitian (Mekarisce, 2020). Untuk itu, peneliti harus menyediakan deskripsi yang lengkap dan menyeluruh dalam menggambarkan keadaan dan latar subjek dan objek penelitian. Dengan

menyediakan gambaran yang komprehensif tersebut, peneliti dapat meningkatkan transferabilitas penelitian (Stahl & King, 2020). Pilar selanjutnya adalah *dependability*, yaitu bagaimana peneliti mendokumentasikan dan mengarsipkan semua data dan informasi yang didapatkan di lapangan (Ahmed, 2024). Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan semua hasil wawancara dengan partisipan dalam bentuk rekaman dan arsip tertulis, serta melampirkan hasil tematik koding.

Syarat terakhir, yaitu *confirmability*, dapat dipenuhi dengan memastikan bahwa penelitian dilakukan seobjektif mungkin (Stahl & King, 2020). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memastikan objektivitas adalah dengan melakukan *member checking* dengan para partisipan (Ahmed, 2024). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan para partisipan untuk memastikan bahwa hasil pemaparan dan penjabaran dari peneliti telah sesuai dengan informasi yang berusaha mereka sampaikan pada tahap wawancara.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang banyak digunakan dalam penelitian studi kasus adalah *pattern matching*, yaitu mengelompokkan informasi empiris yang didapatkan dari hasil wawancara atau data hasil temuan penelitian berdasarkan suatu pola tertentu. Pola-pola ini kemudian dihubungkan dengan berbagai preposisi teoritis yang ada (Mertens, 2014; Yin, 2018).

Dalam penelitian ini, jawaban dari kelima partisipan mengenai dinamika komunikasi antarbudaya dan strategi adaptasi komunikasi yang mereka dilakukan dikelompokkan berdasarkan teori dimensi budaya Hofstede dan strategi adaptasi antarbudaya untuk dapat dianalisis lebih lanjut.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A